

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Penyajian Data

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik terkait hasil belajar PKn melalui metode bermain peran dengan , yang dilaksanakan dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II secara lengkap dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pembelajaran pra siklus mata pelajaran PKn kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik dengan materi pokok Negara Kesatuan Republik Indonesia dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2014 hasilnya belum memuaskan. Hasil pembelajaran pra siklus disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Evaluasi Pra Siklus
Mata Pelajaran PKn

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Hafidhotul Aini	P	64		√
2	Atifaturrohmaniyah	P	58		√
3	DoniMuhibbul W	L	70		√
4	Irsyadul Ibad	L	88	√	
5	Nur Fajriyah	P	76	√	
6	Rahmah Utami	P	76	√	
7	Firdatul Tazkiroh	P	82	√	
8	Lu'luinnafisah	P	76	√	
9	Ahmad Dani	L	46		√
10	Miftahussabihin	L	82	√	
11	Muhammad Faiz	L	76	√	
12	Nur Alfi Lailiyah	P	64		√
13	Nabilatussarohah	P	82	√	
14	Nailatul Izzah	P	76	√	
	Jumlah		998	9	5
	Presentasi		71	52	48

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 9 siswa, atau 52 % sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 5 siswa atau 48 % dari 14 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2

B.Analisis Data

Mata Pelajaran PKn

No	Rentang	Frekuensi
1	46 -74	5
2	75 – 100	9
	Jumlah	14

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, penguasaan materi pembelajaran pra siklus bahwa dari jumlah 14 siswa yang mendapat nilai 46 sampai 74 sebanyak 5 siswa, yang mendapat nilai 75 sampai 100 sebanyak 9 siswa, 9 siswa, tidak ada yang mendapat nilai diatas 91.

Apabila hasil evaluasi sebelum perbaikan pembelajaran PKn kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah, tahun pelajaran 2014/2015.

Nilai hasil tes formatif diperoleh setelah proses pembelajaran selesai. Guru memberi evaluasi untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang telah diajarkan pada pembelajaran pra siklus. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pra siklus yaitu :

a. Perencanaan

Membuat rencana pembelajaran, membuat lembar pengamatan, menyediakan alat peraga, membuat evaluasi, membuat lembar kerja dan menentukan teman sejawat yang akan mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pra siklus dilaksanakan pada hari Senin, 8 Agustus 2014 di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran.

c. Pengamatan

Dari hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti yang dibantu oleh teman sejawat sebagai observer. Berikut hasil pengamatan pada waktu proses pembelajaran pada pra siklus. Pada pra siklus ini pembelajaran berlangsung, siswa belum aktif dalam pembelajaran, siswa pada waktu diskusi kelompok belum bisa

bekerja sama, waktu diberi penjelasan oleh guru ada siswa yang bermain sendiri. Sedangkan hasil pengamatan terhadap guru yaitu guru kurang menguasai materi, guru belum bisa mengontrol keaktifan siswa, guru belum menggunakan alat peraga, sehingga siswa kurang memahami struktur daun dan fungsinya.

d. Refleksi

Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh guru melalui diskusi dengan teman sejawat sebagai observer diperoleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran. Sebelum pelajaran dimulai guru tidak mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran, sehingga siswa belum siap menerima pelajaran. Pada waktu pemberian materi guru hanya ceramah, sehingga siswa hanya menggambarkan materi NKRI itu seperti apa. Dari refleksi itu guru menyadari kekurangannya dalam proses pembelajaran oleh karena itu guru akan memperbaikinya pada perbaikan pembelajaran siklus berikutnya:

1) Keberhasilan

- a) Siswa merasa senang dengan pembelajaran dengan mempelajari kebudayaan di Indonesia.
- b) Guru dapat belajar untuk menerapkan alat peraga pembelajaran.

- c) Guru dapat menjadikan alat peraga sebagai variasi model pembelajaran.

2) Kegagalan

- a) Masih ada 5 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan minimal.
- b) Ada beberapa siswa yang belum bisa memahami materi.
- Dalam menyimpulkan materi guru masih belum melibatkan siswa.

2. Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Agustus 2014 dengan objek siswa kelas V semester I MI Al-Fattah I, Kecamatan Ujungpangkah . Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana. Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus I disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Hafidhotul Aini	P	76	√	
2	Atifaturrohmaniyah	P	76	√	
3	Doni Muhibbul W	L	76	√	
4	Irsyadul Ibad	L	88	√	
5	Nur Fajriyah	P	76	√	
6	Rahmah Utami	P	76	√	
7	Firdatul Tazkiroh	P	82	√	
8	Lu'luinnafisah	P	76	√	
9	Ahmad Dani	L	46		√
10	Miftahussabihin	L	82	√	
11	Muhammad Faiz	L	76	√	
12	Nur Alfi Lailiyah	P	64		√
13	Nabilatussarohah	P	82	√	
14	Nailatul Izzah	P	76	√	
	Jumlah		1016	12	2
	Presentasi		73	73	20

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 12 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 2 siswa dari jumlah 14 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

B. Analisis Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Rentang	Frekuensi
1	46 -74	2
2	75 – 100	12
	Jumlah	14

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajarn bahwa dari jumlah 14 yang mendapat nilai 70 sampai 74 sebanyak 2 siswa , nilai 75 sampai 100 sebanyak 12 siswa, dan tidak ada yang mendapat nilai diatas 91.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus I mata pelajaran PKn dengan indikator Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkahi, tahun pelajaran 2014/2015.

Hasil evaluasi siklus I diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran siklus I selesai. Dalam pembelajaran siklus I melalui langkah – langkah berikut.

- a) Perencanaan
- b) Menyusun rencana pembelajaran dengan tujuan perbaikan siklus
- c) Memilih metode siklus I.

- d) Mempersiapkan LKS yang akan digunakan dalam perbaikan pembelajaran.
- e) Membuat dan merancang lembar observasi aktivitas guru beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 8 Agustus 2014 dikelas V. Kegiatan belajar mengajar sesuai dengan apa yang tertulis dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamat mencatat apa yang telah terjadi pada pembelajaran perbaikan siklus I dengan menggunakan lembar observasi. Dalam proses ini diperoleh data bahwa :

- 1) Penjelasan materi sangat cepat sehingga kurang dipahami siswa
- 2) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya
- 3) Perhatian guru pada siswa masih kurang.

d. Refleksi

Hasil dari observasi / pengamatan dikumpulkan dan dianalisis. Dari hasil observasi guru mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, hambatan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.

Dengan dasar hasil tes formatif yang menunjukkan peningkatan pada pembelajaran sebelumnya, namun untuk mencapai ketuntasan 75% belum tercapai. Maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran tahap berikutnya yang menjadi fokus perbaikan adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan materi yang jelas dan lengkap sehingga mudah dipahami siswa.
- 2) Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
- 3) Menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus I antara lain:

1) Keberhasilan

- a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
- b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
 - c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
 - d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

2) Kegagalan

- a) Masih ada 7 siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- b) Kurang memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya.
- c) Penggunaan alat peraga kurang maksimal.
- d) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran berlangsung masih belum bisa terlibat aktif.

3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Agustus 2014 dengan objek siswa kelas V semester I MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah. Dengan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer, peneliti melaksanakan sesuai rencana.

Skenario pembelajaran berlangsung dengan baik. Peneliti melaksanakan sesuai rencana. Pada akhir pembelajaran peneliti mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat keberhasilan. Hasil perbaikan pembelajaran siklus II disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5

Hasil Evaluasi Perbaikan Pembelajaran Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1	Hafidhotul Aini	P	82	√	
2	Atifaturrohmaniyah	P	76	√	
3	Doni Muhibbul W	L	76	√	
4	Irsyadul Ibad	L	88	√	
5	Nur Fajriyah	P	76	√	
6	Rahmah Utami	P	76	√	
7	Firdatul Tazkiroh	P	82	√	

8	Lu'luinnafisah	P	76	√	
9	Ahmad Dani	L	70		√
10	Miftahussabihin	L	82	√	
11	Muhammad Faiz	L	76	√	
12	Nur Alfi Lailiyah	P	76	√	
13	Nabilatussarohah	P	82	√	
14	Nailatul Izzah	P	76	√	
	Jumlah		1094	13	1
	Presentasi		78	52	48

Dari tabel dapat kita lihat siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 13 siswa, sedangkan nilai kurang dari 75 sebanyak 1 siswa dari jumlah 14 siswa. Untuk mengetahui presentasi rentang nilai maka diadakan analisis yang disajikan pada tabel 4.6 dibawah ini.

Tabel 4.6

Analisis Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Rentang	Frekuensi
1	7-74	1
2	75-100	13

	Jumlah	14
--	--------	----

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, penguasaan materi sebelum perbaikan pembelajarn bahwa dari jumlah 14 siswa tak seorang pun yang mendapat nilai dibawah 60, nilai 70 sampai 74 1 siswa, nilai 76 sampai 88 sebanyak 13 siswa.sedangkan nilai 90 sampai 100 tidak ada.

Apabila hasil evaluasi perbaikan pembelajaran siklus II mata pelajaran PKn kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah, tahun pelajaran 2014/2015 sudah baik dan sudah memenuhi KKM,maka sudah tidak mengadakan siklus berikutnya .

Berikut ini adalah langkah – langkah pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II :

a. Perencanaan

Menyusun rencana pembelajaran, menentukan alat peraga, menentukan metode pembelajaran, merencanakan fokus perbaikan pembelajaran, menyusun lembar observasi, menyusun lembar evaluasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan hari Senin, tanggal 25 Agustus 2014, bertempat di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan dari observer selama proses pembelajaran siklus II adalah siswa pada waktu menerima pelajaran memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik. Berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sudah ada keinginan untuk mencari penyelesaian soal dari guru. Mau bertanya jika ada kesulitan, dan mulai berani untuk mengerjakan didepan walaupun belum bisa. Sedang pengamatan yang diperoleh observer kepada guru yang mengajar adalah guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran dengan baik, metode yang digunakan sudah tepat, pemberian motivasi sudah cukup tapi masih ada beberapa kekurangan tidak menanyakan kepada siswa tentang kesulitan apa yang diperoleh dari materi yang diajarkan.

d. Refleksi

Setelah melakukan beberapa perbaikan yaitu perbaikan pembelajaran pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyadari betul kekurangan – kekurangan pada proses pembelajaran mata pelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia

pada siklus II. Walaupun peneliti sudah mempersiapkan proses pembelajaran sebaik mungkin, tetapi tetap masih ada kekurangannya diantaranya guru kurang memberi pertanyaan kepada siswa. Dari hasil refleksi yang dilakukan tersebut teman sejawat selaku observator juga menemukan beberapa kekurangan yaitu guru tidak memberi bimbingan kepada siswa yang belum jelas atau memahami materi pelajaran.

Keberhasilan dan kegagalan pada siklus II antara lain:

1) Keberhasilan

- a) Hasil evaluasi belajar siswa meningkat.
- b) Sebagian besar siswa sudah memahami materi.
- c) Siswa sudah berani maju mengerjakan soal.
- d) Siswa sudah berani untuk mengajukan pertanyaan.

2) Kegagalan

- a) Masih ada 1 orang siswa yang belum mencapai tingkat ketuntasan.
- b) Pengelolaan kelas masih kurang.
- c) Masih ada beberapa siswa yang pada saat pelajaran terlibat berlangsung masih belum bisa aktif.

Dari tabel pemelajaran awal sampai perbaikan pembelajaran siklus II pada mata pelajaran PKn V semester I tentang NKRI di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah, dapat disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7

Hasil Belajar dan Peningkatan Nilai Rata – Rata

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	9	52	12	69	13	96
2	Belum Tuntas	5	48	13	39	1	4
3	Nilai rata - rata	68		69	90		

Berdasarkan table 4.7 dapat kita lihat bahwa pada Pra Siklus hanya 52% siswa yang meraih ketuntasan, 69 % pada siklus I dan pada Siklus II sebanyak 96% hal ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan apabila kita menggunakan metode dan cara belajar yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan semangat dan meraih prestasi yang kita harapkan.

Pada nilai rata – rata juga mengalami peningkatan yang signifikan, nilai rata – rata pada pembelajaran awal 68, pada siklus I mengalami

peningkatan yaitu 69 dan pada perbaikan pembelajaran siklus II menjadi 96. Perbaikan pembelajaran cukup pada siklus II tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena tuntas dari 14 siswa ada 13 siswa atau 96% hanya 1 siswa atau 4% yang belum tuntas termasuk siswa yang lamban belajarnya.

B. Pembahasan Setiap Siklus

1. Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Sebelum perbaikan pembelajaran dari 14 siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar sebanyak 9 siswa atau hanya 52% dan 5 siswa atau 48 % belum tuntas. Hal ini menunjukkan kegagalan dalam pembelajaran. Setelah penulis merefleksi diri, maka kegagalan ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain:

- a. Dalam penggunaan alat peraga kurang bervariasi.
- b. Pembelajaran masih didominasi guru.
- c. Rendahnya tingkat penguasaan materi oleh siswa.
- d. Kurang relevannya metode yang digunakan.

Kegagalan dalam pembelajaran PKn kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah, maka peneliti perlu melakukan perbaikan pembelajaran siklus I.

2. Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat serta supervisor bahwa ketidaktuntasan siswa dalam proses pembelajaran PKn dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah, disebabkan oleh :

- a. Siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran.
- b. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
- c. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa.
- d. Kurangnya keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat.

Berdasarkan temuan masalah diatas, maka langkah yang ditempuh guru untuk meningkatkan hasil belajar adalah :

- a). Meningkatkan prestasi belajar siswa dalam metode bermain peran.

Hal tersebut sesuai dengan teori belajar ,bahwa belajar adalah suatu proses aktif yang dilakukan oleh siswa dengan jelas.

Untuk meningkatkan kreativitas dan aktivitas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, maka pengadaan alat peraga harus ditingkatkan dengan cara :

- 1) Memanfaatkan benda – benda yang ada disekitar siswa.
- 2) Menggunakan alat peraga model kebudayaan Indonesia.

Dalam teori cooperative learning disebutkan bahwa proses belajar terjadi dengan adanya keterlibatan pribadi, inisiatif

diri dan evaluasi diri. Teori ini menyimpulkan bahwa belajar harus dilakukan oleh siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Maka pemilihan metode demonstrasi sangatlah tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

- b) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat melalui pendekatan model cooperative learning.

Pendekatan cooperative learning akan memberikan kesempatan pada anak untuk memiliki keberanian dalam mengutarakan pendapat. Dalam hal ini diharapkan tutor sebaya mampu membimbing temannya dalam melakukan percobaan. Memang pada awalnya merasa berat akan tetapi akhirnya lebih matang. bahwa mengajar teman sebaya (peer teaching) merupakan salah satu cara untuk mematangkan penguasaan siswa terhadap suatu pelajaran tertentu.

Dalam pelaksanaan mengajar teman sebaya, fungsi guru lebih difokuskan sebagai fasilitator dan motivator untuk memberikan penguatan dalam berfikir dan dapat menambah pengetahuan saat menguasai materi. Hal tersebut merupakan hubungan yang bersifat membantu merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif akan terjadinya pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dihasilkan antara lain :

- 1) Tutor sebaya belum terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temannya dalam melakukan pembelajaran tentang kebudayaan.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang ragu dan tidak terlibat aktif dalam melakukan demonstrasi. Guru memberi arahan agar siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- 3) Dalam diskusi kelompok, masih ada beberapa siswa yang aktif dan kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas.
- 4) Hasil evaluasi siswa masih banyak yang rendah, masih ada 7 siswa yang nilainya dibawah KKM dan tingkat ketuntasan kelas 69 %. Dengan demikian maka tindakan perbaikan dilanjutkan pada siklus II.

3. Siklus II

Adapun hasil refleksi pada siklus II adalah:

- a. Tutor sebaya sudah terampil menggunakan alat peraga untuk membimbing temanya dalam mempelajari kebudayaan.
- b. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam melakukan bermain peran.
- c. Dalam diskusi kelompok, hampir semua siswa sudah aktif dan tercipta kerja sama yang baik dalam menyelesaikan tugas.
- d. Hasil evaluasi belajar sudah baik walaupun masih ada 1 siswa yang nilainya dibawah KKM. Namun rata – rata nilai sudah diatas KKM yaitu 90 dan tingkat ketuntasan 96%.

Dengan demikian tindakan perbaikan pembelajaran PKn dengan kelas V semester I di MI Al-Fattah I Banyuurip Kecamatan Ujungpangkah. melalui metode bermain peran dengan mengefektifkan alat peraga kebudayaan dan globe dipandang sudah cukup. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar atau hasil evaluasi nilai rata – rata sudah diatas KKM yaitu 90 dan tingkat ketuntasan 96%.